

Preferensi Menjaring Pangsa Pasar Produk Halal di Era 5.0 Melalui Model UTAUT-3 Pada UMKM Kota Lhokseumawe

Safwan^{1,a)}, Nora Maulana^{2,b)}, Ismail^{3,c)}

^{1,2,3}*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe*

^{a)}*safwan@iainlhokseumawe.ac.id*

^{b)}*noraamaulana@gmail.com*

^{c)}*ismail@iainlhokseumawe.ac.id*

Abstract. Era 5.0 is one of the economic turmoil that is often discussed because it emphasizes aspects of human and technology collaboration, especially in the midst of the rise of the global halal industry. So it is important for economic actors including MSMEs in Lhokseumawe City to understand consumer behavior in using halal products driven by digital innovation. The purpose of this study seeks to find a new model in the development of MSMEs and identify a number of important factors that influence the increase in MSME market share through empirical testing using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT-3). The research uses a mixed method with sequential explanatory techniques. The research population is all MSME players registered at the Lhokseumawe City BUMN House, totaling 350 MSME players. Considering the accuracy of the information and the accuracy of the intended informants, the research sample was selected using purposive sampling technique so that 70 research respondents were obtained. Quantitative data were collected through questionnaires, while qualitative data were obtained through observation, interviews, and documentation. Observation was carried out by examining directly to the field both to the place of business actors and to the Lhokseumawe City BUMN House. The documentation was sourced from various references ranging from books, articles, online news, and reports. Interviews were conducted with a number of informants including halal admins and assistants at the Lhokseumawe City BUMN House, as well as 5 MSME players. Quantitative data analysis was carried out using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) statistical test using SmartPLS software version 4.0. The qualitative data analysis was studied using triangulation techniques and continued with the Analytical Network Process (ANP) method. Qualitative analysis is carried out in order to strengthen the research findings obtained quantitatively while providing a clearer picture of the research results. The research findings show that all independent variables including performance expectations, business expectations, social, facilitating conditions, hedonic motivation, price value, habits, and personal innovation have a significant positive effect on behavioral intentions to use QRIS. This finding identifies that to achieve optimal business rates, product innovation and the use of digital technology are needed more intensively and thoroughly. It is important to have government policies and programs related to the development and support for MSMEs in using technology and promoting halal products in a wider market. The research contributions can be a source of strategic guidance for MSME players and stakeholders in utilizing technology effectively to capture market share for halal products in the 5.0 era.

Keywords: Halal Products, Era 5.0, UTAUT-3, MSMEs, Lhokseumawe.

Abstrak. Era 5.0 menjadi salah satu gejolak ekonomi yang sering dibahas karena menekankan aspek kolaborasi manusia dan teknologi, terlebih di tengah maraknya industri halal global. Sehingga penting bagi pelaku ekonomi termasuk UMKM di Kota Lhokseumawe untuk memahami perilaku konsumen dalam menggunakan produk halal yang didorong oleh inovasi digital. Tujuan penelitian ini berupaya menemukan model baru dalam pengembangan UMKM dan mengidentifikasi sejumlah faktor penting yang berpengaruh dalam peningkatan pangsa pasar UMKM melalui pengujian secara empiris menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT-3). Penelitian menggunakan metode *mixed method* dengan teknik *sequential explanatory*. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang tercatat di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe berjumlah 350 pelaku UMKM. Mempertimbangkan keakuratan informasi dan ketepatan informan yang dituju maka dipilih sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 70 responden penelitian. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner, sementara data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menelaah langsung ke lapangan baik ke tempat pelaku usaha maupun ke Rumah BUMN Kota Lhokseumawe. Adapun dokumentasi bersumber dari berbagai referensi mulai dari buku, artikel, berita online, dan laporan. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan mencakup admin dan pendamping halal di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe, serta 5 orang pelaku UMKM. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji statistik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan *software SmartPLS* versi 4.0. Adapun analisis data kualitatif dikaji dengan teknik triangulasi dan dilanjutkan dengan metode *Analytical Network Process* (ANP). Analisis kualitatif dilakukan guna untuk memperkuat temuan penelitian yang diperoleh secara kuantitatif sekaligus memberikan gambaran lebih jelas terhadap hasil penelitian. Temuan penelitian diketahui seluruh variabel independen meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, sosial, kondisi memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, kebiasaan, dan inovasi personal berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS. Temuan ini mengidentifikasi bahwa untuk mencapai laju usaha yang optimal diperlukan inovasi produk dan penggunaan teknologi digital yang lebih intensif dan menyeluruh. Penting adanya kebijakan maupun program pemerintah terkait pengembangan dan dukungan bagi UMKM dalam menggunakan teknologi serta mempromosikan produk halal di pasar yang lebih luas. Kontribusi penelitian dapat menjadi sumber panduan strategis bagi pelaku UMKM maupun pemangku kepentingan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif guna menjaring pangsa pasar produk halal di era 5.0.

Kata Kunci: Produk Halal, Era 5.0, UTAUT-3, UMKM, Lhokseumawe.

I. INTRODUCTION

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar terdepan yang mampu memberi kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Terbukti data tahun 2023 menunjukkan sektor UMKM mampu menyumbang 61% atau senilai Rp 9.580 triliun terhadap PDB, bahkan berkontribusi 97% terhadap penyerapan tenaga kerja (Kemenko, 2023). Melihat peran UMKM yang strategis baik dalam menciptakan lapangan kerja, meminimalisir kesenjangan marginal, mendukung pertumbuhan yang inklusif, serta memajukan kebudayaan wirausaha (Kumar et al., 2023 dan Afshinmehra et al., 2022). Membuat sektor UMKM perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha, memperkuat koordinasi dan terpenting revolusi pola kerja tradisional menuju basis teknologi (Nazir & Khan, 2022). Pengadopsian teknologi seperti *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) dapat alternatif operasional bisnis UMKM sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi yang menghasilkan nilai tambah baru bagi UMKM (Qalati et al., 2021).

Terlebih gejolak perkembangan bisnis menjelang era 5.0 semakin tajam membuat persaingan UMKM tidak terbatas pada sektor tertentu saja. Maka adopsi teknologi QRIS telah menjadi kebutuhan krusial untuk keberlanjutan kompetitif UMKM (Kumar et al., 2023). Fakta menunjukkan penggunaan QRIS di Indonesia sebagai media transaksi UMKM masih sangat rendah berkisar 25,4 juta pebisnis tertinggal jauh dari total UMKM sebesar 65,5 juta UMKM (CNN Indonesia, 2023). Dinamika niat perilaku menggunakan transaksi digital dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kebiasaan, fasilitas, budaya, serta nilai harga (Kumar et al., 2023; Wian Fadila & Marizsa Herlina, 2023; Jadil et al., 2021; Andrianto, 2020; Gunawan et al., 2019). Tentu dari sejumlah faktor tersebut terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh potensial dalam menjaring pangsa pasar produk halal bagi pelaku UMKM, termasuk pelaku UMKM Kota Lhokseumawe.

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu daerah di Provinsi Aceh dengan mayoritas masyarakat menggeluti profesi pelaku usaha. Terlebih sejak masa kejayaan Petro Dolar hanya tinggal kenangan membuat kondisi ekonomi mikro semakin terpuruk. Pada tahun 2023 tercatat UMKM di Pemerintah Kota Lhokseumawe sebanyak 708 UMKM. Jumlah ini meningkat dari periode tahun 2022 yang hanya berkisar 608 UMKM (Marjinal.id, 2023). Tetapi peningkatan tersebut terbilang belum optimal jika dibandingkan dengan besarnya potensi yang tersedia. Selain itu, daerah ini juga identik dengan kentalnya budaya syariat Islam. Harusnya mampu menampilkan produk usaha yang berdaya saing baik di tingkat nasional bahkan taraf global. Terlebih permintaan pasar produk halal global semakin meningkat mencapai USD 1,97 triliun pada 2024 (Sukoso et al., 2022).

Momentum ini penting untuk dimanfaatkan oleh pelaku UMKM Kota Lhokseumawe salah satunya melalui pengadopsian transaksi digital agar UMKM dapat naik kelas sehingga mampu tembus pasar halal global dan memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian, dan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga menopang pembangunan ekonomi regional bahkan nasional. Penelitian mengadopsi model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT-3) sebagai landasan dalam melihat perilaku menggunakan transaksi digital pada 70 pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menarik dikaji karena membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi faktor penting yang berkontribusi terhadap pengembangan laju usaha. Sekaligus berupaya menemukan model pengembangan UMKM Lhokseumawe guna menjaring pangsa pasar produk halal era 5.0. Melalui model empiris yang ditemukan, hasil riset dapat berkontribusi dalam membuat asumsi maupun memprediksi keberlanjutan UMKM. Sehingga membuka jalan bagi UMKM Kota Lhokseumawe menuju keberhasilan dan kemajuan di pasar halal global.

Selain mengacu pada *grand theory*, penelitian ini juga mengadopsi beberapa kajian relevan sebagai acuan pengembangan. Meskipun sejumlah cendekiawan telah mengaitkan topik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan pangsa pasar UMKM, dan membahasnya dengan pemodelan UTAUT baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Tetapi yang mengaitkan model UTAUT-3 dengan adopsi teknologi QRIS dan keberlanjutan pangsa pasar produk halal pada operasional UMKM relatif terbatas. Penulis berupaya menyajikan rangkuman dari beberapa kajian relevan guna agar lebih mudah memahami *gap* sekaligus melahirkan *novelty* antara penelitian ini dengan kajian sebelumnya.

Adapun sejumlah penelitian relevan yang dijadikan acuan pendukung dalam penelitian ini seperti studi empiris yang dikaji Loo et al., (2023) membahas terkait tantangan dan inovasi dalam implementasi teknologi bagi pelaku UMKM di Malaysia. Analisis penelitian dilakukan dengan metode literatur sistematis yang diklasifikasi dalam kategori berbeda yakni tinjauan domain, berbasis teori, berbasis metode, dan meta-analisis. Temuan penelitian diketahui melalui adopsi teknologi yang efektif dapat menyokong bisnis-bisnis dan menjadikan pelaku usaha lebih tangguh dalam perekonomian. Penelitian serupa ikut ditelaah Kumar et al., (2023) menelaah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengadopsian teknologi informasi oleh para pelaku UMKM yang beroperasi di India melalui adopsi UTAUT-1 dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan jika ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial menjadi bagian faktor yang mendominasi pengaruh penggunaan teknologi. Selain itu, hasil penelitian juga menjelaskan adanya hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi seperti hambatan infrastruktur, sumber daya manusia, dan lingkungan teknologi.

Wian Fadila & Marizsa Herlina, (2023) berupaya menyoroti faktor-faktor dalam model UTAUT-2 yang dapat mempengaruhi niat perilaku penggunaan dompet digital di Rajamandala Kulon menggunakan metode

kuantitatif melalui analisis *Generalized Structure Component Analysis* (GSCA). Temuan penelitian menjelaskan bahwa faktor kebiasaan dan keamanan yang dirasakan menjadi faktor unggul yang berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan dompet digital di Desa Rajamandala Kulon. Berbeda dengan Jadir *et al.*, (2021) berusaha mengeksplorasi determinan penggunaan *mobile banking* menggunakan model UTAUT-1 dengan menjadikan ukuran sampel dan budaya sebagai faktor pemoderasi. Riset dilakukan dengan mengadopsi metode kuantitatif melalui bobot koefisien jalur dan meta-analisis. Hasil penelitian diketahui bahwa semua hubungan UTAUT signifikan. Lebih lanjut, ekspektasi kinerja menjadi faktor terkuat dalam niat perilaku penggunaan *mobile banking*. Selain itu, ukuran sampel dan budaya secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan niat penggunaan, ekspektasi usaha dan niat penggunaan, dan niat penggunaan dengan perilaku penggunaan.

Kajian senada lainnya ditelusuri oleh Andrianto, (2020) yang menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat penggunaan aplikasi digital *LinkAja* di Jakarta dengan model UTAUT-2. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif melalui teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Hasil analisis membuktikan bahwa nilai harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi digital *LinkAja*. Sementara variabel yang lainnya tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan aplikasi digital *LinkAja* di Jakarta. Pada kesempatan lain Gunawan *et al.*, (2019) berupaya menganalisis tingkat kesiapan pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam menerima dan menggunakan teknologi baru berupa uang elektronik atau *e-money* dengan model UTAUT-1. Penelitian dikaji dengan metode kuantitatif melalui teknik analisis SEM-PLS. Temuan penelitian menjelaskan bahwa penggunaan *e-money* dalam transaksi bisnis UMKM dapat membantu peningkatan kinerja. Semakin mudah penggunaan *e-money* maka akan semakin sering pula transaksi bisnis terjadi. Selain itu, pengaruh sosial dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menggunakan *e-money* sebagai alat transaksi. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan *e-money* maka akan semakin banyak pula penggunaannya melakukan transaksi di bisnis UMKM. Lebih lanjut, kondisi yang memfasilitasi atau infrastruktur dan teknis penyedia layanan *e-money* berpotensi membantu pelaku UMKM dalam mengadopsi penggunaan teknologi *e-money*.

Berdasarkan deskripsi kajian relevan di atas, diketahui terdapat keberagaman baik dari sisi penggunaan model UTAUT, metode yang digunakan, objek, bahkan periode penelitian yang bervariasi sehingga membuka celah bagi penelitian ini untuk melakukan pengembangan. Terlebih implikasinya belum ditemukan studi ilmiah yang membahas hubungan spesifik antara UTAUT-3 dengan adopsi transaksi digital QRIS dan pengembangan pangsa pasar produk halal khususnya pada pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe. Hal ini menjadi salah satu alasan ilmiah penelitian ini penting dilakukan.

Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa alasan; *Pertama*, kegunaan penelitian berpotensi mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kota Lhokseumawe khususnya dan Indonesia pada umumnya. *Kedua*, temuan penelitian ini berusaha menawarkan model terbaik dalam pengentasan masalah kontekstual yang dihadapi pelaku UMKM. *Ketiga*, hasil kajian dapat menjadi sumber rujukan berharga dalam melahirkan rekomendasi kebijakan untuk peningkatan adopsi teknologi dan menumbuhkan budaya inovasi di sektor UMKM. Sehingga berkontribusi bagi ketahanan dan keberhasilan UMKM dalam perekonomian. *Keempat*, dengan mengaitkan aspek teoritis dan realitas di lapangan serta tantangan yang dihadapi pelaku UMKM temuan penelitian dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. *Kelima*, memberikan implikasi praktis terhadap pelaku UMKM untuk melahirkan inovasi dan menerapkan digitalisasi dalam melakukan ekspansi usaha.

II. RESEARCH METHODOLOGY

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset termasuk kategori penelitian lapangan menggunakan pendekatan *mixed methods*, dengan teknik *sequential explanatory*. Sejalan dengan teknik tersebut, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data maupun informasi yang bersifat kuantitatif, selanjutnya diikuti dengan informasi dan data bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019). Pengumpulan dan analisis data kuantitatif fase pertama dilakukan guna untuk menjawab rumusan masalah pertama. Proses ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe. Adapun di fase kedua, pengumpulan dan analisis data kualitatif dilakukan guna menjawab rumusan masalah kedua yang dikaji melalui wawancara terstruktur. Informasi yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara lebih lanjut dengan metode *Analytical Network Process* (ANP) (Yohanes, 2014).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang tercatat di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe yang berjumlah 350 pelaku UMKM. Mempertimbangkan keakuratan informasi dan informan yang dituju tepat dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Maka dipilih sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 70 pelaku UMKM sebagai responden penelitian. Penentuan ini mengikuti argumen relevan Rescoe (1975) dalam Elidawaty *et al.*, (2021) bahwa ukuran responden

dalam penelitian sebaiknya berkisar 30-500. Sehingga jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 70 responden dikategori termasuk dalam kriteria teori tersebut dan dapat dinyatakan layak.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi 2 instrumen dalam memperoleh data penelitian, yakni untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif peneliti membagikan kuesioner yang telah disusun menggunakan acuan kedelapan variabel model UTAUT-3. Kuesioner dirancang menggunakan *rating scale*, terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara untuk memperoleh data penelitian bersifat kualitatif ialah melalui teknik observasi, dan wawancara yang dilanjutkan dengan teknik *Analytic Network Procces* (ANP), dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan dengan sejumlah informan penelitian meliputi admin Rumah BUMN Kota Lhokseumawe (Bapak Tahjuddin), pendamping halal di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe (Bapak Zulfahmi), dan 5 orang pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari; kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ditempuh melalui 2 tahap, pertama analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji statistik SEM-PLS. Terdapat 2 unsur dalam model analisis SEM-PLS yaitu *outer model* dan *inner model*. Estimasi *outer model* dilakukan melalui 3 pengujian meliputi *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*. Sementara estimasi *inner model* terdiri dari *Multicollinearity*, *R-Square*, *Goodness of FIT*, dan *Path Coefficients (P-Value)* (Widarjono, 2015). Pada tahap kedua analisis data mengadopsi teknik triangulasi guna meningkatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang ditelusuri sehingga mampu menghasilkan temuan secara akurat. Terakhir data penelitian dilanjutkan dengan analisis ANP. Guna memberikan deskripsi komprehensif terhadap rumusan masalah kedua dan model terbaik dalam menjangkau pangsa pasar produk halal era 5.0 pada UMKM dapat diwujudkan sejalan dengan potensi yang dimiliki UMKM Kota Lhokseumawe.

III. RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Uji Outer Model

Pengujian *outer model* dilakukan guna memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan adalah valid dan reliabel dalam mengukur konstruk penelitian. Berikut hasil estimasi pengujian *outer model* penelitian ini:

Convergent Validity

Convergent validity merupakan bagian metode untuk mengukur seberapa baik indikator yang digunakan mampu merepresentasi konstruk yang diukur. Nilai validitas konvergen dapat diketahui dari nilai skor item atau *loading factor*. Adapun nilai *loading factor* dikatakan valid adalah $> 0,70$ dianggap baik (Solimun et al., 2017). Berikut estimasi nilai *loading factor* yang diperoleh pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Variabel		Skor	Variabel		Skor
<i>Perfomance Expectancy</i> (PE)	PE-1	0.931	<i>Price Value</i> (PV)	PV-1	1.049
	PE-2	1.066		PV-2	1.059
	PE-3	0.975		PV-3	0.945
	PE-4	1.009		PV-4	0.927
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	EE-1	0.994	<i>Habbit</i> (HB)	HB-1	0.929
	EE-2	1.070		HB-2	1.053
	EE-3	0.991		HB-3	1.008
	EE-4	0.954		HB-4	1.011
<i>Social</i> (SI)	SI-1	1.027	<i>Personal Innovativeness</i> (PI)	PI-1	1.019
	SI-2	0.748		PI-2	0.967
	SI-3	1.100		PI-3	0.987
	SI-4	1.004		PI-4	1.024
<i>Facilitating Condition</i> (FC)	FC-1	0.971	<i>Behaviour Intention</i> (BI)	BI-1	1.008
	FC-2	0.983		BI-2	0.997
	FC-3	0.988		BI-3	1.016
	FC-4	1.057		BI-4	0.979
<i>Hedonic Motivation</i> (HM)	HM-1	1.025			
	HM-2	1.018			
	HM-3	0.976			
	HM-4	0.980			

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Merujuk pada estimasi *output loading factor* diketahui setiap item variabel memperoleh nilai $> 0,70$. Hal ini mengidentifikasi bahwa asumsi validitas konvergen berdasarkan nilai *loading factor* sudah terpenuhi atau semua item yang digunakan dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dilakukan guna memastikan bahwa konstruk tidak saling tumpang tindih atau mengukur hal yang sama dengan konstruk yang berbeda supaya model yang dihasilkan lebih akurat dalam menggambarkan hubungan antar konstruk dan indikatornya. Salah satu cara untuk mengetahui valid atau tidaknya *discriminant validity* ialah melalui perolehan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan ketentuan $> 0,50$ (Solimun et al., 2017). Berikut hasil uji *discriminant validity* menggunakan nilai AVE di penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Perfomance Expectancy</i> (PE)	0.800
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	0.894
<i>Social</i> (SI)	0.768
<i>Facilitating Condition</i> (FC)	0.910
<i>Hedonic Motivation</i> (HM)	0.942
<i>Price Value</i> (PV)	0.875
<i>Habbit</i> (HB)	0.846
<i>Personal Innovativeness</i> (PI)	0.887
<i>Behaviour Intention</i> (BI)	0.891

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Estimasi hasil *discriminant validity* menggunakan nilai AVE menunjukkan setiap variabel memperoleh nilai $> 0,50$. Hal ini bermakna asumsi uji validitas konvergen berdasarkan nilai AVE sudah terpenuhi atau dinyatakan valid, sehingga analisis data penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Composite Reliability

Uji *composite reliability* digunakan guna mengukur konsistensi setiap indikator variabel dalam menggambarkan konstruk yang sama. *Composite reliability* dapat diketahui dengan melihat nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* (ρ_c) yang diperoleh $> 0,70$ maka dikatakan reliabel (Solimun et al., 2017). Berikut hasil uji *composite reliability* pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_c)
<i>Perfomance Expectancy</i> (PE)	0.916	0.941
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	0.961	0.971
<i>Social</i> (SI)	0.895	0.928
<i>Facilitating Condition</i> (FC)	0.967	0.976
<i>Hedonic Motivation</i> (HM)	0.979	0.985
<i>Price Value</i> (PV)	0.953	0.965
<i>Habbit</i> (HB)	0.939	0.956
<i>Personal Innovativeness</i> (PI)	0.957	0.969
<i>Behaviour Intention</i> (BI)	0.959	0.970

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Hasil pengujian *composite reliability* dengan meninjau nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* (ρ_c) menunjukkan bahwa setiap variabel memperoleh nilai $> 0,70$ sehingga asumsi uji reliabilitas berdasarkan *composite reliability* dinyatakan valid atau setiap variabel yang digunakan sudah memenuhi taraf reliabilitas yang baik dan analisis data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

B. Hasil Uji Inner Model

Pengujian *inner model* dilakukan guna memastikan bahwa hubungan antar konstruk kuat dan signifikan dalam model struktural penelitian. Adapun beberapa tahap uji *inner model* pada penelitian ini meliputi uji *Multicollinearity*, *R-Square*, *Goodness of FIT* dan *Path Coefficients*. Berikut hasil estimasi uji *inner model* pada penelitian ini:

Hasil Uji Multicollinearity

Uji *multicollinearity* dilakukan guna memastikan bahwa model penelitian memiliki kontribusi unik terhadap variabel dependen tanpa adanya tumpang tindih dengan melihat nilai VIF < 10 (Widarjono, 2015). Berikut hasil uji *multicollinearity* yang dihasilkan penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji *Multicollinearity*

Variabel	<i>Behaviour Intention</i> (Y)
<i>Performance Expectancy</i> (PE)	6.423
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	7.946
<i>Social</i> (SI)	6.940
<i>Facilitating Condition</i> (FC)	1.512
<i>Hedonic Motivation</i> (HM)	8.948
<i>Price Value</i> (PV)	2.770
<i>Habbit</i> (HB)	2.819
<i>Personal Innovativeness</i> (PI)	3.006

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Merujuk pada hasil estimasi uji *multicollinearity* menggunakan ketentuan nilai VIF menunjukkan bahwa perolehan nilai VIF setiap variabel penelitian diperoleh nilai VIF < 10. Hal ini bermakna asumsi uji *multicollinearity* dinyatakan valid.

Hasil Uji *R-Square*

Uji *R-Square* dilakukan guna menilai seberapa baik variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-Square* berupa angka dalam rentang 0-1 yang mencerminkan taraf nilai kombinasi variabel independen dalam upaya mempengaruhi variabel dependen (Solimun et al., 2017). Adapun klasifikasi uji *R-Square* dapat dikategori dalam 3 aspek meliputi nilai 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah) (JR. et al., 2014). Berikut hasil estimasi uji *R-Square* penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
<i>Behaviour Intention</i> (Y)	0.868	0.851

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Mengacu dari hasil estimasi uji *R-Square* diperoleh nilai *R-square adjusted* sebesar 0,851. Hal ini mengidentifikasi bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan sebesar 0,851 atau jika dipersentase sebesar 85,1% sedangkan sisanya 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model yang dibangun. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut diklasifikasi ke dalam model yang kuat dan baik karena model analisis yang dibangun mampu menjelaskan dan menggambarkan konstruk variabel dependen lebih dari taraf 50% (Wibowo, 2020).

Hasil Uji *Goodness of FIT*

Uji FIT dimaksudkan untuk mengevaluasi seberapa baik model struktural secara keseluruhan dan selaras dengan data yang diobservasi. Hal ini penting guna memastikan bahwa model yang dibangun mampu memprediksi dan menjelaskan hubungan antara variabel secara valid dan akurat. Adapun ketentuan nilai FIT yang baik adalah nilai SRMR yang dihasilkan < 0.10. Berikut hasil uji FIT penelitian ini berdasarkan nilai SRMR:

Tabel 6. Hasil Uji FIT

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
SRMR	0.055	0.055

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Mengacu pada hasil estimasi statistik menunjukkan bahwa nilai SRMR yang diperoleh dari analisis model sebesar 0,055 yang berarti $0,055 < 0,10$. Sehingga dapat dinyatakan model yang dibangun sudah FIT atau baik. Model FIT yang baik ini menunjukkan bahwa model tidak hanya mampu mendeskripsikan variabel dependen secara signifikan, tetapi secara keseluruhan juga mampu merepresentasikan data penelitian dengan baik.

Path Coefficients (P-Value)

Analisa pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memperoleh nilai statistik *p-value*. Jika nilai *p-value* yang dihasilkan < 0,05 maka dinilai memberi pengaruh signifikan dan apabila nilai *p-value* > 0,05 bermakna tidak memberi pengaruh yang signifikan. Berikut nilai *p-value* yang diperoleh dari uji statistik penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Path Coefficients				
Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Performance Expectancy -> Behavioral Intention	0.169	1.274	0.001	Signifikan
Effort Expectancy -> Behavioral Intention	0.155	1.027	0.015	Signifikan
Social -> Behavioral Intention	0.307	1.943	0.026	Signifikan
Facilitating Condition -> Behavioral Intention	0.377	1.915	0.028	Signifikan
Hedonic Motivation -> Behavioral Intention	0.078	1.428	0.034	Signifikan
Price Value -> Behavioral Intention	0.060	1.630	0.004	Signifikan
Habbit -> Behavioral Intention	0.087	1.836	0.021	Signifikan
Personal Innovativeness -> Behavioral Intention	0.913	7.430	0.000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Merujuk pada perolehan hasil uji statistik hipotesis penelitian mengidentifikasi bahwa secara keseluruhan variabel independen yang meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, kebiasaan, dan inovasi personal berpengaruh secara positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM Kota Lhokseumawe. Hal ini terbukti secara empiris dari nilai *p-value* setiap variabel independen $< 0,05$.

Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Niat Perilaku Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Lhokseumawe

Ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran terbukti perolehan nilai estimasi menunjukkan $0,001 < 0,05$. Hasil ini selaras dengan rumusan hipotesis yang disajikan yakni ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan QRIS pada UMKM Kota Lhokseumawe atau H_1 diterima. Temuan ini mampu membuktikan teori UTAUT-3 yang dipelopori Farooq *et al.*, (2017) dan Venkatesh *et al.*, (2012) ekspektasi kinerja dapat mempengaruhi niat perilaku karena individu akan menggunakan teknologi jika individu tersebut yakin bahwa teknologi yang digunakan mampu menyumbangkan manfaat signifikan baik secara efektivitas, efisiensi, maupun produktivitas. Lebih lanjut, semakin tinggi ekspektasi kinerja individu terhadap keberadaan teknologi maka semakin tinggi potensi individu tersebut untuk memiliki niat menggunakan teknologi. Temuan penelitian ini tidak hanya selaras dengan teori namun juga berhasil mengkonfirmasi sejumlah studi empiris sebelumnya seperti hasil analisis Kwarteng *et al.*, (2024); S. Kumar *et al.*, (2023); Tambunan, (2023); Ayaz & Yanartaş, (2020); dan Gunawan *et al.*, (2019a) menunjukkan ekspektasi kinerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat perilaku penggunaan teknologi. Hasil serupa dijelaskan Loo *et al.*, (2023) peningkatan terhadap adopsi teknologi menjadi bagian inovasi penting dalam mengembangkan UMKM dan mendorong taraf peningkatan kinerja. Auliya & Aransyah, (2023) mengungkapkan tingginya ekspektasi kinerja akan meningkatkan niat masyarakat untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Gagasan ini diperkuat oleh analisis Ariyanto *et al.*, (2023) guna meningkatkan niat perilaku penggunaan QRIS perlu ditunjang dengan peningkatan kinerja dari QRIS khususnya aspek kemudahan dalam penggunaan.

Temuan penelitian juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yakni pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe yang mengungkapkan penggunaan sistem QRIS sebagai alat transaksi dapat mempercepat dan mempermudah proses pembayaran dalam berwirausaha. Terutama karena prosesnya yang cepat tanpa memerlukan pengembalian uang tunai. Lebih jelasnya, implementasi QRIS juga mampu menjangkau pangsa pasar yang lebih luas karena proses transaksi melalui QRIS berlangsung lebih praktis, aman, dan pelaku usaha dapat melihat langsung konfirmasi pembayaran dari aplikasi. Penggunaan sistem QRIS sebagai alat transaksi pada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe memberikan rasa aman, simple, dan menghemat waktu tanpa harus menunggu lama untuk penyelesaian transaksi. Diketahui informan penelitian merasakan manfaat secara langsung ketika menggunakan QRIS baik dari segi efisiensi maupun tingkat kenyamanan yang diberikan QRIS. Sehingga ekspektasi kinerja yang terpenuhi mampu memperkuat keyakinan pelaku usaha untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran berwirausaha secara berkelanjutan.

Sederet analisis ilmiah di atas menyuguhkan bukti nyata bahwa niat perilaku dalam menggunakan QRIS khususnya pada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe sebagai alat pembayaran sangat dipengaruhi oleh variabel ekspektasi kinerja. Kehadiran QRIS membuka peluang transaksi yang lebih cepat dan mudah tanpa memerlukan uang tunai dan kartu. Ketika pelaku UMKM meyakini bahwa melalui penggunaan QRIS akan mempercepat proses transaksi pembayaran. Hal ini akan mendorong pelaku UMKM tersebut untuk terus menggunakan QRIS secara konsisten. Selanjutnya, jika pengguna QRIS yakni pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe merasa bahwa QRIS mampu menawarkan tingkat keamanan lebih baik saat

menggunakannya seperti memperkecil risiko kehilangan uang tunai maupun keamanan privasi lainnya, maka ekspektasi ini akan memacu dorongan niat perilaku sektor UMKM untuk menggunakan QRIS. Lebih jelasnya, QRIS juga dapat digunakan pada berbagai transaksi pembayaran yang telah terkoneksi sistem yang membuatnya lebih fleksibel untuk diadopsi. Sehingga penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe diyakini akan memberi kontribusi signifikan terhadap pengembangan usaha yang lebih optimal karena didukung dengan sistem teknologi yang lebih baik, modern, dan terkini.

Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Niat Perilaku Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Lhokseumawe

Ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran dibuktikan dengan perolehan estimasi statistik sebesar $0,015 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun, yakni ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM Kota Lhokseumawe atau H₂ diterima. Estimasi statistik ini senada dengan teori UTAUT-3 yang digagas Farooq *et al.*, (2017) dan Venkatesh *et al.*, (2012) menjelaskan ekspektasi usaha dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi jika pengguna merasa bahwa teknologi seperti QRIS mudah digunakan. Temuan penelitian juga didukung oleh bukti empiris Kwarteng *et al.*, (2024); Bhatnagr & Rajesh, (2023); Indrayathi *et al.*, (2023); Pamungkas & Sudiarno, (2022); dan (Tambunan, 2023) menunjukkan ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku dalam memanfaatkan teknologi digital.

Sejumlah hasil statistik tersebut ikut didukung oleh data kualitatif dari wawancara dengan informan penelitian khususnya pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe yang menyampaikan penggunaan QRIS sangat mudah dan praktis yakni hanya dengan memindai kode QR dan tanpa harus menghitung uang tunai maupun memberi kembalian. Tidak perlu menyediakan alat tambahan dalam operasional QRIS cukup bermodalkan ponsel dan kode QR. Sistem ini membuat QRIS menjadi lebih disukai oleh pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe karena tidak membutuhkan banyak usaha dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran transaksi. Selain itu, tidak ada proses rumit bahkan pelaku usaha yang baru pertama kali menggunakan QRIS juga tidak merasa kesulitan karena sistemnya yang mudah dipahami.

Mengacu pada hasil analisis statistik maupun fokus wawancara yang telah dilakukan dengan informan penelitian, diketahui ekspektasi usaha memainkan peran yang cukup penting dalam mempengaruhi niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe. Mayoritas informan penelitian menyatakan bahwa kemudahan penggunaan QRIS menjadi salah satu faktor yang membuat pelaku UMKM berkeinginan untuk terus menggunakan QRIS dalam menjalankan transaksi. QRIS dipandang mudah, cepat dan tidak membutuhkan banyak usaha dalam upaya operasional sehari-hari. Hal ini menciptakan rasa nyaman bagi pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe dan yakin untuk terus menggunakan QRIS sebagai alat alternatif dalam memperlancar transaksi.

Pengaruh Sosial Terhadap Niat Perilaku Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Lhokseumawe

Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran terbukti dari estimasi statistik *p-value* diperoleh nilai $0,026 < 0,05$. Hasil estimasi ini selaras dengan rancangan hipotesis yakni sosial berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM Kota Lhokseumawe atau H₃ diterima. Estimasi yang dihasilkan ini mampu membuktikan teori UTAUT-3 yang dikonsept oleh Farooq *et al.*, (2017) dan Venkatesh *et al.*, (2012) menyebutkan bahwa kondisi lingkungan sosial melalui tekanan sosial, dukungan dan pengalaman positif dari berbagai pihak (keluarga, teman, pemerintahan, kolega) dapat mendorong individu lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam menjalankan aktivitas. Hasil penelitian ini juga berhasil mengkonfirmasi sejumlah studi empiris terdahulu seperti Tambunan, (2023); Auliya & Aransyah, (2023); Pamungkas & Sudiarno, (2022); Anjani & Mukhlis, (2022); dan Ayaz & Yanartaş, (2020) menegaskan bahwa sosial memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku dalam menggunakan teknologi digital termasuk QRIS.

Hasil penelitian tidak hanya didukung oleh data statistik dan bukti empiris terdahulu, namun juga dilengkapi oleh data wawancara dengan informan penelitian yang memberikan gambaran bahwa penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran khususnya pada kalangan pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe mayoritas dipengaruhi oleh rekomendasi dan pengalaman positif baik dari keluarga, teman, pelanggan, maupun rekan usaha. Selain itu, dorongan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe juga dilandasi oleh keadaan lingkungan dan teknologi yang menuntut pelaku UMKM agar menyediakan layanan yang relevan dengan tren perkembangan agar tidak ketinggalan.

Menilik hasil uji statistik dan wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe, jelas terlihat bahwa pengaruh sosial memberi dampak signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Adanya dorongan dari teman, rekan bisnis, pelanggan, dan keluarga sangat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe dalam mengadopsi QRIS. Mayoritas pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe merasa lebih yakin dan termotivasi dalam menggunakan QRIS karena melihat lingkungan sekitar yang juga telah mengadopsi teknologi QRIS, sekaligus mengikuti tren pembayaran digital dalam operasional bisnis.

Pengaruh Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Niat Perilaku Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Lhokseumawe

Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, terbukti dari hasil statistik *p-value* menunjukkan nilai $0,028 < 0,05$. Model yang dihasilkan ini searah dengan hipotesis yang dirancang yakni kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM Kota Lhokseumawe atau H₄ diterima. Analisis ini selaras dengan teori UTAUT-3 pemikiran Farooq *et al.*, (2017) dan Venkatesh *et al.*, (2012) menjelaskan fasilitas pendukung seperti sumber daya atau infrastruktur dapat mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi. Hal ini disebabkan oleh pandangan jika individu memiliki akses yang memadai baik dari segi dukungan teknis, perangkat, dan pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi secara lancar. Selanjutnya, hasil penelitian juga dikuatkan oleh sederet kajian ilmiah sebelumnya seperti temuan Mensah & Khan, (2024); Kwarteng *et al.*, (2024); Zhou *et al.*, (2023); Or, (2023); Pinto *et al.*, (2022); Pamungkas & Sudiarno, (2022); dan Alam *et al.*, (2020) membuktikan bahwa kondisi yang memfasilitasi termasuk dukungan dari pemerintah secara positif signifikan mampu mendorong niat perilaku penggunaan sistem teknologi digital.

Analisis penelitian selanjutnya ikut didukung oleh hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe yang mengemukakan bahwa penggunaan QRIS yang didukung dengan ketersediaan sarana prasarana seperti perangkat ponsel, koneksi internet yang cukup baik, kemudahan dalam memperoleh bantuan teknis dari teman maupun pihak perbankan. Akses penggunaan QRIS juga dimudahkan dengan ketersediaan layanan pelanggan yang bisa dihubungi ketika mengalami kesulitan. Kendala atau kesulitan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe bisa pula dipelajari melalui panduan tutorial di internet. Sejumlah fasilitas tersebut membuat pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe merasa lebih percaya diri, yakin, merasa aman dan dimudahkan dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran terhadap usaha yang dijalankan.

Mengacu pada hasil estimasi dan wawancara yang dilakukan pada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe diketahui kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Adanya akses ke perangkat teknologi, ketersediaan jaringan internet yang stabil, pengetahuan terhadap cara menjangkau dan penggunaan sistem QRIS, termasuk dukungan teknis dari pihak perbankan maupun penyedia layanan QRIS, serta adanya dukungan pemerintah dalam upaya sosialisasi penggunaan QRIS. Serangkaian fasilitas tersebut dapat memudahkan pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe untuk menggunakan QRIS dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Serangkaian fasilitas tersebut memberikan rasa percaya diri bagi pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe bahwa pelaku bisnis kecil juga mampu menggunakan QRIS dalam melancarkan dan mengembangkan operasional usaha. Tanpa adanya hambatan teknis atau kendala operasional. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan niat perilaku para pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe untuk terus menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

Pengaruh Motivasi Hedonis Terhadap Niat Perilaku Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Lhokseumawe

Motivasi hedonis berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dibuktikan dari perolehan nilai *p-value* $0,034 < 0,05$. Hasil yang diperoleh senada dengan susunan hipotesis yang dibangun yakni motivasi hedonis berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM Kota Lhokseumawe atau H₅ diterima. Estimasi yang diperoleh juga sinkron dengan konsep teori UTAUT-3 yang dikemukakan Farooq *et al.*, (2017) dan Venkatesh *et al.*, (2012) motivasi hedonis berperan penting dalam upaya menunjukkan aspek emosional dan pengalaman positif terhadap penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan niat perilaku pengguna. Temuan ini selain mampu mengkonfirmasi teori UTAUT-3 namun juga berhasil mempertegas beberapa hasil penelitian terdahulu di antaranya Rusman *et al.*, (2024); Fahmi *et al.*, (2023); Pinto *et al.*, (2022); dan Alam *et al.*, (2020) motivasi hedonis menjadi bagian faktor penentu terhadap penggunaan teknologi.

Analisis selanjutnya dipertegas oleh hasil wawancara dengan informan penelitian yakni pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe yang menjelaskan bahwa transaksi melalui QRIS mendorong proses pembayaran yang lebih cepat, mudah, dan modern sehingga menciptakan kesan menyenangkan ketika bertransaksi. Terlebih adanya jaringan internet yang stabil menjadikan proses transaksi berlangsung tanpa hambatan yang membuat pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe maupun pelanggan merasa terpuaskan. Selain itu, mayoritas pelanggan lebih tertarik melakukan pembayaran melalui QRIS yang membuat pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe merasa nyaman menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Implementasi QRIS pada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe menjadikan bisnis yang dijalankan lebih modern. Hal ini mendorong semangat tinggi bagi pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe dalam menjalankan usaha.

Dari hasil statistik dan analisis wawancara yang dilakukan terlihat bahwa motivasi hedonis seperti rasa kesenangan, kepuasan, dan tren yang dirasakan ketika menggunakan QRIS berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku para pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe untuk terus menggunakan alat pembayaran QRIS dalam bertransaksi. Lebih jelasnya, pengalaman positif ketika melakukan transaksi tidak hanya

meningkatkan keinginan pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe untuk menggunakan QRIS, tetapi juga mampu menawarkan suasana transaksi yang lebih baik dan menarik dalam interaksi dengan pelanggan.

Pengaruh Nilai Harga Terhadap Niat Perilaku Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Lhokseumawe

Nilai harga berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, terbukti dari nilai *p-value* yang dihasilkan $0,004 < 0,05$. Hasil statistik ini selaras dengan skema hipotesis yang disusun yakni nilai harga berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM Kota Lhokseumawe atau H_6 diterima. Temuan penelitian ikut mendukung teori UTAUT-3 yang diprakarsai Farooq *et al.*, (2017) dan Venkatesh *et al.*, (2012) mendeskripsikan bahwa nilai harga memiliki arah hubungan langsung dengan niat perilaku menggunakan teknologi. Biaya yang dikeluarkan sepadan dengan manfaat yang diperoleh lebih cenderung memungkinkan pengguna untuk mengadopsi sistem teknologi. Ketika pengguna merasa bahwa harga yang ditawarkan adalah wajar dan sebanding dengan manfaat yang diterima, maka akan mendorong penggunaan sistem teknologi semakin meningkat. Selain itu, hasil penelitian juga mampu mengkonfirmasi analisis ilmiah sebelumnya seperti Rusman *et al.*, (2024); Febrianti, (2024) dan Fahmi *et al.*, (2023) menunjukkan nilai harga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi niat perilaku penggunaan sistem teknologi.

Hasil penelitian kembali dikuatkan oleh hasil wawancara bersama informan penelitian yakni pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe yang menjelaskan bahwa alasan utama menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran karena biaya terjangkau. Pelaku UMKM tidak perlu membeli mesin EDC yang mahal, melalui QRIS pelaku UMKM khususnya yang tergabung dalam Rumah BUMN Kota Lhokseumawe sudah bisa melakukan transaksi secara modern tanpa harus mengeluarkan banyak biaya. Implementasi QRIS dalam transaksi usaha dengan biaya yang ringan membuat pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe merasa lebih termotivasi untuk terus menerapkan sistem pembayaran melalui QRIS. Diketahui bahwa kemudahan dan kecepatan transaksi melalui QRIS sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan, biaya tambahan yang dikenakan relatif rendah berkisar 0,3% untuk setiap transaksi > 100.000 sehingga cukup terbantu di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Lebih jelas, sistem QRIS tidak memungut biaya *Merchant Discount Rate (MDR)* bulanan hanya transaksi kecil yang dikenakan sehingga akan sangat menguntungkan bagi pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe.

Merujuk dari estimasi statistik dan hasil wawancara yang diperoleh, maka diketahui bahwa nilai harga berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe. Biaya penggunaan QRIS yang terjangkau, wajar, dan sebanding dengan manfaat yang didapatkan membuat pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terus mengadopsi sistem QRIS dalam operasional bisnis pelaku UMKM khususnya UMKM yang berada dalam naungan Rumah BUMN Kota Lhokseumawe.

Pengaruh Kebiasaan Terhadap Niat Perilaku Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Lhokseumawe

Kebiasaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, terbukti dari estimasi *p-value* yang diperoleh $0,021 < 0,05$. Estimasi yang dihasilkan sejalan dengan desain hipotesis yang disusun yakni kebiasaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM Kota Lhokseumawe atau H_7 diterima. Hasil penelitian sinkron teori UTAUT-3 yang diusulkan Farooq *et al.*, (2017) dan Venkatesh *et al.*, (2012) kebiasaan memberi dampak signifikan terhadap keputusan menggunakan teknologi. Ketika pengguna sudah terbiasa dan nyaman dengan teknologi, otomatis pengguna akan cenderung untuk terus menggunakannya. Telaah analisis juga mampu memperkuat sederet kajian ilmiah sebelumnya seperti Febrianti, (2024); dan Tak *et al.*, (2023) kebiasaan memberikan efek signifikan terhadap penggunaan teknologi.

Analisis kajian kembali didukung oleh hasil wawancara bersama informan penelitian yakni pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe yang mengungkapkan, kebiasaan menggunakan QRIS dalam setiap transaksi menciptakan rasa nyaman dan percaya diri bagi pelaku UMKM dalam melayani pelanggan. Terlebih mayoritas pelanggan sering memilih opsi pembayaran melalui QRIS. Sehingga membuat pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe semakin termotivasi untuk terus menerapkan QRIS dalam bertransaksi. Selain itu, implementasi QRIS sebagai alat pembayaran juga membuat pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe menjadi lebih cepat dan tanggap dalam melayani pelanggan. Hal ini disebabkan pelaku UMKM tidak perlu menghitung kembali besarnya uang yang dibayar maupun menyediakan uang pengembalian. Sehingga menjadikan proses transaksi menjadi lebih praktis.

Mengacu pada analisis statistik dan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe, diketahui bahwa kebiasaan yang terbentuk melalui penggunaan QRIS memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Terbentuknya kebiasaan secara konsisten berkontribusi pada niat pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe untuk terus menggunakan QRIS. Kebiasaan dalam menggunakan QRIS dalam bertransaksi tidak hanya dapat meningkatkan

kepercayaan diri pelaku UMKM, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman transaksi yang lebih efisien, menyenangkan, dan memuaskan bagi pelanggan.

Pengaruh Inovasi Personal Terhadap Niat Perilaku Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Lhokseumawe

Inovasi personal berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran yang dibuktikan dengan proyeksi nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$. Proyeksi statistik yang dihasilkan ini sesuai dengan hipotesis yang dibentuk yakni inovasi personal berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe atau H_8 diterima. Hasil investigasi mampu memberi konfirmasi terhadap teori UTAUT-3 yang dipelopori Farooq *et al.*, (2017) dan Venkatesh *et al.*, (2012) individu yang memiliki sikap positif terhadap inovasi cenderung lebih terbuka dalam mencoba menggunakan teknologi baru terlebih jika teknologi tersebut dapat memberikan manfaat dan kemudahan signifikan bagi pengguna. Selanjutnya, temuan ini juga didukung oleh analisis ilmiah terdahulu meliputi Bere *et al.*, (2024); Febrianti, (2024); Zhou *et al.*, (2023); dan Fahmi *et al.*, (2023) inovasi personal menjadi faktor yang potensial dalam menentukan penggunaan teknologi.

Hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh teori dan bukti empiris sebelumnya, tetapi juga diperkuat oleh hasil wawancara yang mendalam dengan pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe yang menjelaskan bahwa, penggunaan QRIS sebagai alat transaksi menjadi bagian inovasi bisnis yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi proses pembayaran kepada pelanggan, serta transaksi pembayaran menjadi lebih modern. Inovasi sistem pembayaran melalui QRIS membuat pelaku UMKM merasa lebih terhubung dengan tren di pasar. Hal tersebut membuat pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe menjadi bersemangat dan termotivasi untuk mengadopsi QRIS sebagai salah satu metode pembayaran transaksi.

Merujuk dari analisis statistik dan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM Rumah BUMN Kota Lhokseumawe diketahui bahwa, inovasi personal yang dimiliki oleh informan penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran khususnya pada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe. Keterbukaan terhadap inovasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dalam bertransaksi tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi personal dalam adopsi teknologi baru di kalangan pelaku UMKM khususnya pelaku UMKM yang tergabung dalam Rumah BUMN Kota Lhokseumawe. Inovasi personal memiliki peranan penting bagi pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Pelaku UMKM yang mengadopsi QRIS menunjukkan kesiapan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Inovasi personal cenderung membantu para pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe menawarkan metode pembayaran yang lebih praktis, efisien, dan menarik lebih banyak pelanggan.

Melalui inovasi dalam penggunaan QRIS, pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe dapat menciptakan pengalaman belanja yang lebih menyenangkan bagi pelanggan. Pembayaran yang cepat dan mudah dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong terbentuknya loyalitas. Selain itu, inovasi dalam proses pembayaran dapat meningkatkan efisiensi operasional. Pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe dapat mengurangi waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk transaksi, sehingga bisa lebih fokus pada aspek lain dari bisnis yang dijalankan. Lebih lanjut, mengadopsi teknologi modern seperti QRIS menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Hal ini dapat membantu membangun citra positif dan menarik perhatian pelanggan yang menghargai kemudahan dan kepraktisan.

IV. CONCLUSION

Penelitian ini mengeksplorasi preferensi pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe dalam menjangkau pangsa pasar produk halal di era 5.0 menggunakan model UTAUT-3. Temuan penelitian menunjukkan seluruh variabel independen meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, kebiasaan, dan inovasi personal berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran khususnya pada UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe. Keseluruhan variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 0,851 atau 85,1% terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM Kota Lhokseumawe. Sementara sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model yang dibangun. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara aspek teknologi dan perilaku manusia dalam konteks pemasaran produk halal. Melalui integrasi pendekatan UTAUT-3, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana UMKM dapat memanfaatkan kehadiran teknologi digital untuk meningkatkan daya saing dan menjangkau pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan guna mendukung pengembangan UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompleks. Selain itu, pengembangan program pelatihan dan penyuluhan tentang teknologi pemasaran akan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di era digital khususnya bagi pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe yang belum terjamah secara pengetahuan dan teknis.

V. ACKNOWLEDGMENTS

Iringan rasa syukur, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu dan berjasa dalam penyelesaian penelitian ini. Khususnya kepada Liptadimas Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya ucapan terima kasih kami kepada pihak pengelola Rumah BUMN Kota Lhokseumawe yang telah memberikan kami perizinan dan banyak informasi maupun data terkait penelitian. Teristimewa kepada seluruh pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Lhokseumawe terutama bagi pelaku UMKM yang telah bersedia menjadi responden maupun informan penelitian. Berkat jasa dan bantuan dari semua pihak penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.

VI. REFERENCES

- Afshinmehra, F., Saeedniab, H., Darvishib, Z. A., & Mansoureh Aligholic. (2022). Pranproviding an Electronoc Marketing Model in Digital Banking in Iran. *International Journal Nonlinear Anal. Appl*, 6822(September), 1–12. <https://doi.org/10.22075/IJNAA.2022.29270.4108>
- Alam, M. Z., Hu, W., Kaium, M. A., Hoque, M. R., & Alam, M. M. D. (2020). Understanding the Determinants of mHealth Apps Adoption in Bangladesh: A SEM-Neural Network Approach. *Technology in Society*, 61, 101255. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101255>
- Andrianto, A. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Behavior Intention Untuk Penggunaan Aplikasi Dompnet Digital Menggunakan Model UTAUT 2. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 111–122. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2412>
- Anjani, W., & Mukhlis, I. (2022). Penerapan Model UTAUT (The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30570>
- Ariyanto, A. S. S., Yuttama, F. R., & Slamet. (2023). Evaluasi Penggunaan QRIS Menggunakan Model UTAUT Pada Era Perkembangan Fintech. *Majalah Ilmiah Methoda*, 13(3), 253–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No3.pp253-260>
- Auliya, P. N., & Aransyah, M. F. (2023). Penerapan Model UTAUT untuk Mengetahui Minat Perilaku Konsumen dalam Penggunaan QRIS. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 885–892. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2808>
- Ayaz, A., & Yanartaş, M. (2020). An Analysis on The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Theory (UTAUT): Acceptance of Electronic Document Management System (EDMS). *Computers in Human Behavior Reports*, 2(March). <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2020.100032>
- Bere, A. B. M., Putra, R. W., & Wedari, L. K. (2024). Investigation of Digital Rupiah Acceptance Using UTAUT-3 Model. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 35(3), 1710–1721. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v35.i3.pp1710-1721>
- Bhatnagr, P., & Rajesh, A. (2023). Neobanking Adoption-An Integrated UTAUT-3, Perceived Risk and Recommendation Model. *South Asian Journal of Marketing Emerald Publishing Limited*. <https://doi.org/10.1108/sajm-06-2022-0040>
- Elidawaty et al. (2021). Metode Penelitian Ekonomi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Fahmi, M. A., Nisa, F., Sukmadewi, R., & Hasan, Z. I. (2023). Acceptance and Use of Live Unpad in Vocational Education Student: Extended Utaut-3 Approach. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 194–222. <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/160>
- Farooq, M. S., Salam, M., Jaafar, N., Fayolle, A., Ayupp, K., Radovic-Markovic, M., & Sajid, A. (2017). Acceptance and Use of Lecture Capture System (LCS) in Executive Business Studies: Extending UTAUT2. *Interactive Technology and Smart Education*, 14(4), 329–348. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0015>
- Febrianti, A. A. (2024). Factors Influencing Behavioral Intention To Use Telemedicine Services: Modified-UTAUT3 Model. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 08(01), 196–202.
- Gunawan, H., Sinaga, B. L., & Sigit Purnomo, W. P. (2019a). Assessment of the readiness of micro, small and medium enterprises in using E-money using the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) method. *Procedia Computer Science*, 161, 316–323. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.129>
- Gunawan, H., Sinaga, B. L., & Sigit Purnomo, W. P. (2019b). Assessment of the Readiness of Micro, Small and Medium Enterprises in Using E-money Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Method. *Procedia Computer Science*, 161, 316–323. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.129>
- Indonesia, C. (2023). *BI Ungkap 25,4 Juta Pebisnis UMKM Pakai QRIS*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230510134546-78-947741/bi-ungkap-254-juta-pebisnis-umkm-pakai-qr>
- Indrayathi, A., Julyari, D. A. V., Pradnyani, P. E., Luh Putu Sinthya Ulandari, Soukaina Hilal, Makame, K. R., Najmaddin, S. S., & Kolozsvari, L. R. (2023). Intention to use telemedicine based on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 11(1), 14–24.

- <https://doi.org/10.53638/phpma.2023.v11.i1.p02>
- Jadil, Y., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2021). A Meta-Analysis of the UTAUT Model in the Mobile Banking Literature: The Moderating Role of Sample Size and Culture. *Journal of Business Research*, 132, 354–372. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.052>
- JR., J. F. H., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: Vol. 7 edition*. Cengage.
- Kemenko. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Perekonomian, Kementerian Koordinator Bidang Republik Indonesia. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi#:~:text=Jakarta%2C%2024%20Agustus%202023&text=Sektor%20UMKM%20memberikan%20kontribusi%20terhadap%2097%25%20dari%20total%20tenaga%20kerja>
- Kumar, S., Goel, U., Joshi, P., & Johri, A. (2023). Factors affecting Information & Communication Technology (ICT) adoption among MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 140351. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100205>
- Kumar, V., Verma, P., Mittal, A., Alfredo, T. P. J., Singh, S., Paliwal, M., & Sharma, N. K. (2023). Adoption of ICTs as An Emergent Business Strategy During and Following COVID-19 Crisis: Evidence From Indian MSMEs. *Benchmarking: An International Journal*, 30(6). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2021-0685>
- Kwarteng, M. A., Ntsiful, A., Diego, L. F. P., & Novak, P. (2024). Extending UTAUT With Competitive Pressure for SMEs Digitalization Adoption in two European Nations: A Multi-Group Analysis. *Aslib Journal of Information Management*, 76(5), 842–868. <https://doi.org/10.1108/AJIM-11-2022-0482>
- Loo, M. K., Ramachandran, S., & Raja Yusof, R. N. (2023). Unleashing the Potential: Enhancing Technology Adoption and Innovation for Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs). *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2267748>
- Marjinal.id. (2023). *Lhokseumawe Optimis, UMKM Jadi Pemicu Kebangkitan Ekonomi*. Marjinal.Id. <https://marjinal.id/lhokseumawe-optimis-umkm-jadi-pemicu-kebangkitan-ekonomi-1308>
- Mensah, I. K., & Khan, M. K. (2024). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model: Factors Influencing Mobile Banking Services' Adoption in China. *SAGE Open*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440241234230>
- Nazir, M. A., & Khan, M. R. (2022). Identification of Roles and Factors Influencing the Adoption of ICTs in the SMEs of Pakistan by Using an Extended Technology Acceptance Model (TAM). *Innovation and Development*, August, 1–27. <https://doi.org/10.1080/2157930X.2022.2116785>
- Or, C. (2023). The Role of Attitude in the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Meta-analytic Structural Equation Modelling Study. *International Journal of Technology in Education and Science*, 7(4), 552–570. <https://doi.org/10.46328/ijtes.504>
- Pamungkas, Z. Y., & Sudiarno, A. (2022). Implementasi Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Brimo. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(3), 569–578. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022936047>
- Pinto, A. S., Abreu, A., Costa, E., & Paiva, J. (2022). Augmented Reality for a New Reality: Using UTAUT-3 to Assess the Adoption of Mobile Augmented Reality in Tourism (MART). *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 7(2). <https://doi.org/10.55267/iadt.07.12012>
- Qalati, S. A., Li, W., Ahmed, N., Mirani, M. A., & Khan, A. (2021). Examining the Factors Affecting SME Performance: The Mediating Role of Social Media Adoption. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su13010075>
- Rusman, Setiasih, R. O., Nandi, Setiawardani, W., & Yusron, E. (2024). Applying the UTAUT Model to Understand Factors Affecting the Use of Learning Management System for Learning Pedagogical Education. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(1), 231–238. <https://orcid.org/0000-0003-2701-8553>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Medote Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukoso, Wiryawan, A., Kusnadi, J., & Sucipto. (2022). Ekosistem Industri Halal. In *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* (Vol. 5). <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.420>
- Tak, A. N., Becerik-Gerber, B., Soibelman, L., & Lucas, G. (2023). A Framework for Investigating the Acceptance of Smart Home Technologies: Findings for Residential Smart HVAC Systems. *Building and Environment*, 245(1), 110935. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2023.110935>
- Tambunan, N. A. D. P. (2023). Analyzing Factors Influencing Accounting Application Adoption Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model Among F&B MSMEs in West Java. *Journal Integration of Management Studies*, 1(1), 124–135. <https://doi.org/10.58229/jims.v1i1.36>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology:

- Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.1109/MWSYM.2015.7167037>
- Wian Fadila, & Marizsa Herlina. (2023). Penerapan Metode Generalized Structure Component Analysis pada Pengguna Dompot Digital Menggunakan Model UTAUT 2. *Jurnal Riset Statistika*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.29313/jrs.v3i1.1772>
- Wibowo, M. G. (2020). *Peran Tata Kelola Pemerintahan (Governance) Serta Bauran Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Studi Di Negara-Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (Oki)*. Disertasi.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. UPP STIM YKPN.
- Yohanes, A. (2014). Analytic Network Process (ANP). *Jurnal Dinamika Teknik*, 8(2), 1–10. https://doi.org/10.1007/978-981-33-4745-8_4
- Zhou, M., Yin, J., Li, G., Han, D., & Li, M. (2023). Determinants of E-government Technology Adoption for Government Employees in China: Based on the UTAUT3 Model. *Journal of Local Self-Government*, 21(4). [https://doi.org/https://doi.org/10.4335/21.4.1043-1066\(2023\)](https://doi.org/https://doi.org/10.4335/21.4.1043-1066(2023))